

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa disebut pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik karena pendidikan mendorong pembelajaran, pengembangan karakter, cita-cita moral dan etika, serta potensi individu.

Metode pendekatan *Student Center Learning* (SCL), atau suatu metode yang menempatkan dan memusatkan siswa sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran, ini sangat ampuh untuk memperbaiki kualitas belajar mereka yang menurun. Apalagi di zaman sekarang banyak sekali berbagai tantangan yang muncul dan mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Studi penelitian Hoidn dan Reusser (2020) membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis SCL mampu memicu motivasi siswa untuk belajar lebih keras, mendorong partisipasi aktif mereka, serta menaikkan hasil akademik. Keberhasilan ini tercapai melalui penyesuaian pengalaman belajar yang disesuaikan secara pribadi, yaitu menyesuaikan dengan cara belajar dan kemampuan masing-masing siswa (Che Mat en Jamaludin 2024).

Adapun ditingkat Nasional, Indonesia yang memiliki dedikasi daya saing sangat kuat dalam memperbaiki pertumbuhan pendidikan melalui program strategis, salah satunya adalah penerapan kurikulum merdeka, penerapan kurikulum merdeka tersebut memfokuskan siswa sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran yang dapat menguasai ketrampilan. Sesuai dengan Statistik Pendidikan tahun 2024 dari Badan Pusat Statistik (BPS), negeri ini mencakup sebanyak 146.490 sekolah dasar, didukung oleh 1.590.662 tenaga pengajar dan melibatkan 24.658.265 murid selama tahun ajaran 2024/2025. Populasi siswa yang begitu masif ini mengharuskan adanya sistem pengajaran yang tidak hanya efisien dalam menyampaikan pengetahuan, tapi juga efektif dalam memaksimalkan kemampuan pribadi setiap anak didik.

Khususnya di Provinsi Bengkulu, terdapat 2.227 sekolah dasar dengan 16.662 guru dan 236.932 siswa pada periode waktu serupa. Skala siswa yang besar di wilayah ini menandakan urgensi untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan ciri-ciri siswa serta berbagai kebutuhan belajar mereka (Andry Poltak Lasriado Girsang SST 2024).

Jadi penerapan kurikulum merdeka adalah suatu langkah perkembangan dalam memperkuat kualitas pendidikan di Indonesia, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam data tersebut menunjukan besarnya tantangan dan sekaligus potensi dalam system pendidikan nasional, terutama untuk jumlah siswa dan guru yang sangat besar.

Pada pendekatan konvensional, sering kali siswa hanya bertindak sebagai penerima secara pasif. Hak tersebut dapat memperlambat kemampuan mereka dalam berkembang, berfikir kritis, kreativitas dan kemandirian. Maka dari itu, sangat penting untuk menerapkan strategi yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara interaktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, siswa bias mengoptimalkan potensi diri mereka (Yuniarti, Dessy Windia; Sulistiyati, Titik Dwi; Suprayitno 2013).

Studi mendalam tentang pengaplikasian pendekatan *student center leaning* ini sangatlah penting, karena di SD Negeri 099 Bengkulu Utara memiliki karakteristik budaya dan sosial, maka dari itu memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih efektif. Metode SCL ini merupakan suatu model pendidikan dimana peserta didik menjadi subjek utama dalam atau menjadikan siswa lebih interaktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pra-survey pada tanggal 22 Agustus 2025, Kepala sekolah menyatakan selama proses pembelajaran berlangsung mayoritas siswa nya cenderung pasif. Selain itu, nilai rata-rata PAI masi dibawah ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut menandakan bahwa hasil pembelajaran belum mencapai tingkat maksimal yang di inginkan. Kepala sekolah melihat bahwa perlunya suatu pembaruan dalam proses pembelajaran, karena metode ceramah yang terus menerus diterapkan dapat membuat kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, beliau menekankan bahwa penerapan model pembelajaran yang berpusat langsung ke siswanya dan dapat membuat siswa lebih interaktif, seperti pendekatan *student center learning* (SCL), bisa menjadi jawaban atau solusi terbaik untuk meningkatkan nilai atau kualitas pembelajaran¹.

Hal serupa juga di sampaikan dari Guru mata Pelajaran PAI, Ibu Nurhayati, S.Pd.I. dalam wawancaranya, beliau mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat kepada siswanya atau SCL ini dapat memberikan kesempatan kepada siswanya untuk lebih berperan aktif dan ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran.

¹ Obsevasi, Pada Tanggal 22 Agustus 2025, Jam 08.48 Wib. Dengan Guru Sulamin, S.Pd.SD (Kepala Sekolah) SD 099 Bengkulu Utara

Selain itu, adapun hasil dari wawancara dengan beberapa siswa, yaitu Bela (kelas V) dan Indah (kelas VI), juga mencerminkan situasi yang serupa. Bela (kelas V) menyampaikan, *“saat belajar mata pelajaran PAI, saya sering merasa mengantuk karena hanya mendengarkan Bu Guru berbicara terus-menerus, saya lebih menyukai jika bias belajar bersama teman, seperti melalui diskusi atau kerja kelompok, saya lebih cepat memahami materi dan tidak merasa bosan”*. Pernyataan yang serupa datang dari Indah (kelas VI) dia mengatakan, *“Pelajaran PAI kadang sulit dipahami jika hanya dijelaskan saja. Saya lebih mudah memahami jika ada kegiatan seperti membaca Al-Qur'an bersama atau diskusi kelompok. Jika seperti itu, suasanannya menjadi lebih menarik dan kami bisa lebih bersemangat dalam belajar”*. Dari penjelasan keduanya, terlihat jelas bahwa bukan sekedar mendengarkan penjelasan guru atau ceramah guru, siswa malah lebih paham dan termotivasi jika pembelajaran mencakup aktivitas yang interaktif ².

Fenomena ini juga sangat terlihat jelas dari capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu dimana rata-rata nilai siswa hanya meraih atau mencapai 65 sedangkan, minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 75. Kondisi tersebut menandakan bahwa siswa belum mencapai

² Wawancara, Bela dan Indah (Siswa kelas V dan VI) SD Negeri 099 Bengkulu Utara, Tanggal 22 Agustus 2025, Jam 10.00 Wib

tingkat maksimal, jadi peningkatan mutu pengajaran perlu di perbaiki secara drastis.

Menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu pendekatan yang tepat dan efektif *Student Center Learning* (SCL). Strategi Pembelajaran ini akan menjadikan siswa sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka agar lebih aktif membangun pengetahuan melalui berbagai kegiatan yang interaktif, kolaboratif dan reflektif (Brown, 2009; Johnson & Johnson, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran PAI di SD Negeri 099 Bengkulu Utara diharapkan bisa diperbaiki karna adanya penerapan model SCL ini.

Dalam penelitian ini penulis melakukan kajian terhadap tren publikasi ilmiah dengan menggunakan Analisis Bibliometrik, khususnya yang berfokus pada metode pendekatan *Student Center Learning* (SCL) dan Topik-topik Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dapat menyoroti kebutuhan penelitian dan menempatkan studi ini dalam kerangka akademis yang lebih luas..

Pertama, studi bibliometrik menunjukan bahwa fokus penelitian pada mata pelajaran PAI saat ini sedang mengalami perubahan penting. Penelitian tentang mata pelajaran PAI ini lebih didominasi oleh negara-negara Asia, terutama Indonesia dan Malaysia, yang menunjukan

besarnya kontribusi dan relevansi isu ini ditingkat lokal (Anwar et al. 2022). Data publikasi dari basis data scopus juga memperlihatkan peningkatan studi tentang mata pelajaran PAI dalam lima tahun terakhir (Machali en Suhendro 2022).

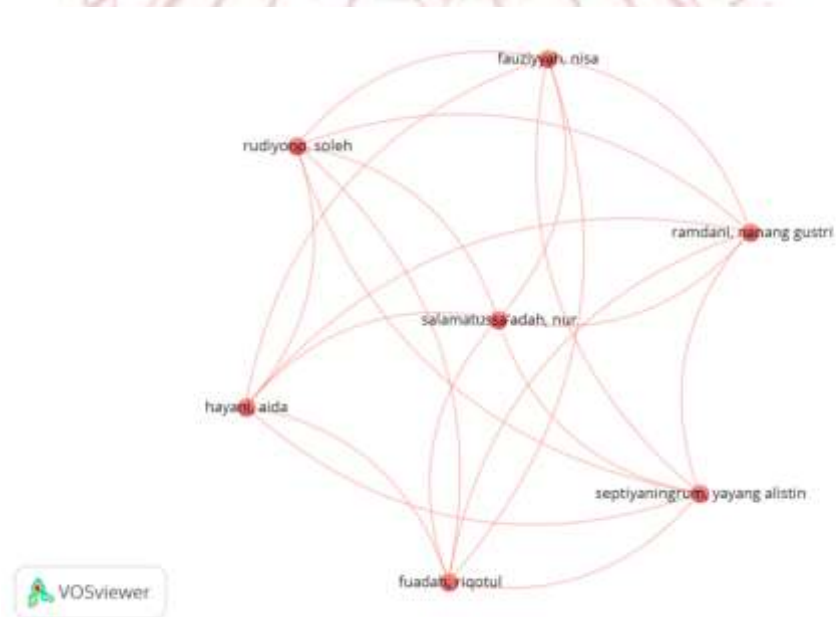
Kedua, pendekatan *Student Center Learning* (SCL) menjadi salah satu tren sentral dalam evolusi riset dalam pendidikan islam. Beberapa analisis bibliometrik menekankan peran penting kata kunci “siswa” (student) ditengah visualisasi jaringan penelitian. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran metodologi dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL) (Judijanto dan Rusdi 2024). Perubahan ini mencerminkan usaha lembaga pendidikan islam untuk menggabungkan nilai-nilai klasik islam dengan teknik pengajaran kontemporer.

Ketiga, Konsep-konsep utama yang ditekankan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa (SCL) biasanya dikelompokkan dalam sejumlah bidang yang berbeda, termasuk:

1. Peningkatan kepercayaan diri dan minat belajar: Banyak penelitian *Student Center Learning* (SCL) dalam PAI yang berorientasi pada upaya meningkatkan aspek afektif dan

psikomotorik siswa, seperti implementasi SCL untuk menumbuhkan rasa percaya diri (Siswa et al., n.d.) dan meningkatkan minat belajar dan meningkatkan minat belajar serta motivasi mereka.

2. Integrasi Teknologi dan Media: Tren lainnya menekankan pemanfaatan alat pembelajaran digital di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana media ini berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk berkolaborasi secara mandiri dan aktif. (“Supriyadi, Tedi., & Suyadi..pdf”, n.d.).

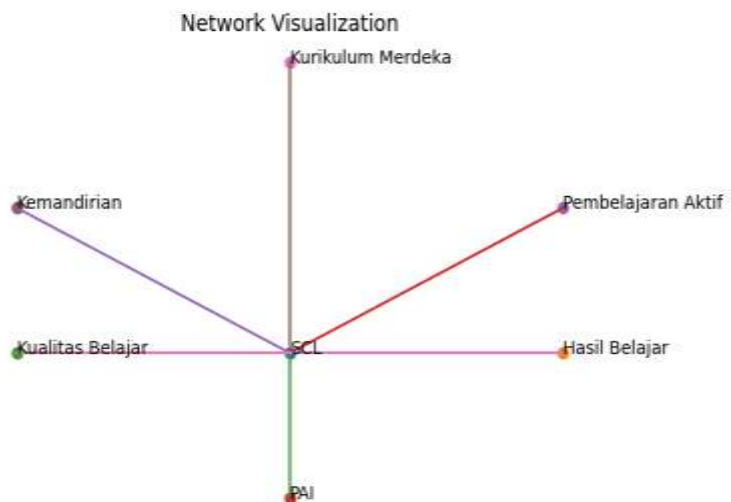


Gambar 1.1 Analisis Bibliometrik dan Hubungan Antar Teori

Dokumen ini dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis visualisasi jaringan penulis (co-

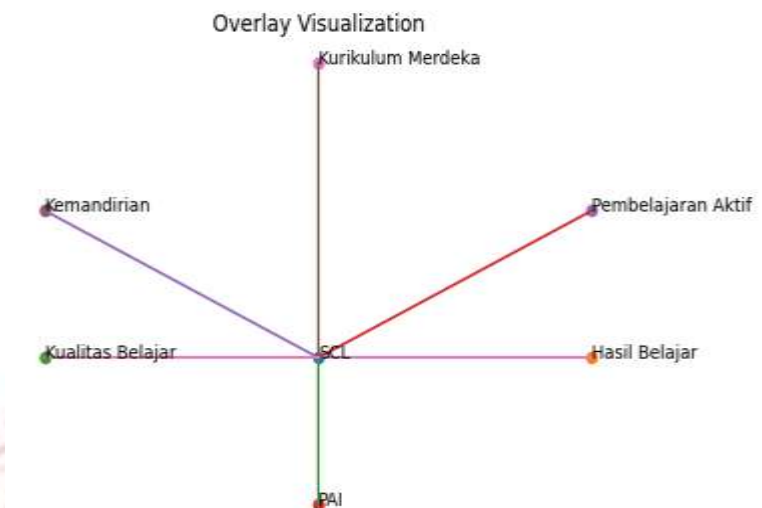
authorship) sebagaimana ditampilkan melalui perangkat lunak VOSviewer. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kolaborasi penulis, keterkaitan konseptual, serta hubungan antar teori yang berkembang dalam dokumen penelitian.

Network visualization menunjukkan hubungan keterkaitan antar kata kunci dalam penelitian. Pada visualisasi ini, *Student Centered Learning* (SCL) tampak sebagai node utama yang memiliki koneksi kuat dengan variabel seperti keaktifan siswa, diskusi kelompok, kolaborasi, dan motivasi belajar. Komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik termasuk di antara faktor-faktor kualitas pembelajaran yang dihasilkan dari hubungan ini. Semakin tebal garis penghubung dan semakin dekat jarak antar node, maka semakin kuat hubungan antar konsep tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa SCL berperan sebagai pusat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.



Gambar 1.2 Network Visualization

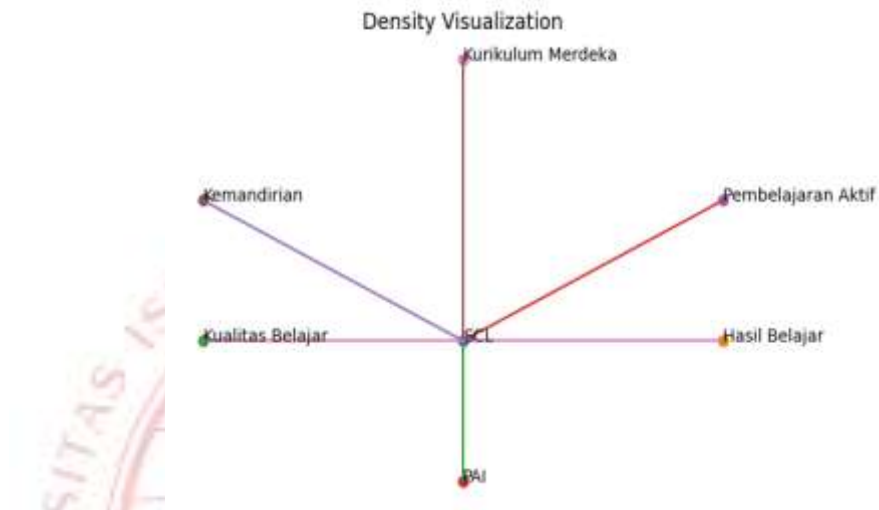
Overlay visualization digunakan untuk melihat perkembangan tren penelitian berdasarkan waktu. Warna pada node menunjukkan tahun publikasi, di mana warna biru menunjukkan penelitian lama, hijau menunjukkan periode transisi, dan kuning menunjukkan penelitian terbaru. Dalam visualisasi ini, konsep awal seperti *teacher-centered learning* mulai bergeser ke arah *Student Centered Learning*, yang kemudian berkembang menjadi topik yang lebih modern seperti HOTS (Higher Order Thinking Skills), digital learning, dan student engagement. This demonstrates the continued relevance and advancement of SCL research.



Gambar 1.3 Overlay Visualization

Density visualization menggambarkan tingkat kepadatan atau frekuensi kemunculan suatu topik dalam penelitian. Warna merah menunjukkan area dengan kepadatan tinggi (topik yang sering diteliti), kuning menunjukkan kepadatan sedang, dan hijau menunjukkan kepadatan rendah. Pada visualisasi ini, *Student Centered Learning* dan kualitas belajar berada pada zona merah, yang berarti merupakan topik populer dalam penelitian pendidikan. Sementara itu, konteks spesifik seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar berada pada zona hijau, yang menunjukkan masih minimnya penelitian. Hal ini mengindikasikan adanya peluang besar untuk

penelitian lebih lanjut, sehingga mendukung kebaruan (novelty) penelitian yang kamu lakukan.



Gambar 1.4 DensityVisualization

Seluruh penulis berada dalam satu klaster (cluster tunggal) yang menunjukkan tingkat kolaborasi yang tinggi dan fokus kajian yang relatif sama. Tidak terlihat adanya sub-klaster terpisah, yang menandakan bahwa penelitian-penelitian yang dirujuk memiliki keterkaitan topik dan pendekatan teoritis yang serumpun.

Penulis yang memiliki posisi relatif sentral dalam jaringan adalah Salamatussa'adah, Nur dan Ramdani, Nanang Gustri. Keduanya berperan sebagai penghubung utama (node sentral) yang mengaitkan beberapa penulis lain, sehingga

dapat diinterpretasikan sebagai tokoh kunci atau rujukan penting dalam pengembangan kajian.

1. Intensitas Hubungan dan Kolaborasi

Garis penghubung antar penulis menunjukkan adanya hubungan sitasi atau kolaborasi konseptual. Semakin banyak garis yang terhubung pada satu penulis, semakin besar kontribusi dan pengaruhnya dalam jaringan keilmuan tersebut. Hubungan yang kuat antara:

- Salamatussa'adah, Nur dengan Ramdani, Nanang Gustri
- Rudiyo, Soleh dengan Fauziyyah, Nisa

menunjukkan adanya kesinambungan gagasan dan penguatan teori dalam penelitian.

2. Hubungan Antar Teori

Berdasarkan keterhubungan penulis, dapat disimpulkan bahwa teori-teori yang digunakan dalam dokumen ini saling melengkapi dan bersifat integratif. Hubungan antar teori dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Teori Inti: Teori inti dikembangkan oleh penulis yang berada di pusat jaringan, khususnya Salamatussa'adah, Nur dan Ramdani, Nanang Gustri. Teori ini berfungsi sebagai landasan konseptual utama dalam penelitian.

b. Teori Pendukung: Teori yang dikemukakan oleh Rudiyo, Soleh; Fauziyyah, Nisa; dan Septiyaningrum, Yayang Alistin berperan sebagai penguat dan pendukung

teori inti. Teori-teori ini memperluas sudut pandang dan memberikan variasi pendekatan dalam menganalisis permasalahan.

c. Teori Aplikatif: Pemikiran dari Fuadah, Riqotul dan Hayani, Aida lebih bersifat aplikatif dan kontekstual, yaitu menghubungkan teori dengan praktik atau implementasi di lapangan.

4. Sintesis Teoretis

Secara keseluruhan, jaringan bibliometrik ini menunjukkan adanya sintesis teori yang kuat, di mana teori inti, teori pendukung, dan teori aplikatif saling berinteraksi. Hal ini memperkuat kerangka teoretis penelitian dan menunjukkan bahwa dokumen yang dianalisis memiliki landasan ilmiah yang kokoh serta relevan dengan kajian sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa analisis bibliometrik menunjukkan bahwa dokumen ini berada dalam satu ekosistem keilmuan yang terintegrasi, dengan kolaborasi penulis yang kuat dan hubungan antar teori yang saling melengkapi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian memiliki validitas teoretis yang baik dan didukung oleh rujukan ilmiah yang relevan.

Meski demikian, dibalik tren link yang begitu luas, masih ada ruang yang perlu diteliti lebih mendalam, khususnya terkait kualitas pembelajaran siswa secara menyeluruh (yaitu aspek

pengetahuan, emosi, dan ketrampilan fisik) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Walaupun banyak riset yang membahas penerapan model *Student Center Learning* (SCL) di sekolah menengah pertama (SMP/MTs) (Awwaliyah en Fatimah 2024) atau sekolah menengah atas (SMA) (Pendidikan en Vol 2019), penelitian empiris yang secara khusus mengevaluasi dampak model SCL terhadap hasil belajar yang lengkap di SD terutama di daerah pedesaan seperti Bengkulu Utara yang masih terbatas.

Untuk menutup kesenjangan penelitian ini, studi ini akan menyelidiki bagaimana pembelajaran berpusat pada siswa, juga dikenal sebagai Pembelajaran Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning/SCL), dapat meningkatkan kualitas dan potensi pembelajaran siswa, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam/PAI), yang mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa di SD Negeri 099 Bengkulu Utara.

Dengan menempatkan siswa sebagai pusat proses pendidikan, metode Pembelajaran Berpusat pada Siswa (SCL) ini memberdayakan mereka untuk menjadi lebih mandiri dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pendekatan ini membuat belajar lebih menyenangkan dan menumbuhkan suasana belajar yang lebih santai dan menarik.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَآئِفَةٌ لِّيَفْقَهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." QS. At-Taubah Ayat 122

Kaitan dengan Strategi Pembelajaran: Ayat ini berkaitan erat dengan strategi pengorganisasian pembelajaran dan spesialisasi fokus kurikulum, yang mengajarkan bahwa kegiatan belajar harus dirancang secara sistematis dengan pembagian peran yang jelas agar output dari proses pendidikan tersebut mampu memberikan dampak nyata dan kemanfaatan transformatif bagi lingkungan sosial sekitarnya.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: 'Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!'" QS. Al-Baqarah Ayat 31

Kaitan dengan Strategi Pembelajaran: Ayat ini menggambarkan kerangka strategi pembelajaran yang utuh dan universal yang meliputi tiga tahapan utama pembelajaran, yaitu tahap penyampaian stimulus informasi secara kognitif (*modeling*), tahap pemrosesan materi oleh siswa, dan diakhiri dengan tahap konfirmasi serta evaluasi hasil belajar untuk mengukur sejauh mana penguasaan kompetensi telah dicapai.

Secara praktis, studi ini menawarkan manfaat pendidikan langsung yang substansial bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di tingkat sekolah dasar. Diharapkan studi ini akan memberikan dukungan empiris yang kuat untuk penggunaan Pembelajaran Berpusat pada Siswa (SCL) untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas dan potensi pembelajaran siswa dalam PAI. Hal ini dapat digunakan sebagai pedoman utama untuk membantu guru dalam menciptakan dan menerapkan metode pengajaran yang lebih kreatif, efektif, dan mudah beradaptasi yang memenuhi berbagai kebutuhan murid mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Student Center Learning* (SCL) dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SD Negeri 099 Bengkulu Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah penting dapat ditemukan berdasarkan latar belakang permasalahan, termasuk hal-hal berikut:

1. SD Negeri 099 Bengkulu Utara memiliki nilai rata-rata penilaian yang sangat rendah untuk Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa kurang aktif berpartisipasi.
3. Kapasitas siswa untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam kehidupan sehari-hari mereka terbatas.
4. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sering menggunakan strategi pengajaran yang berpusat pada guru termasuk hafalan dan ceramah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada area-area berikut untuk menjaga fokus dan menghindari cakupan yang terlalu luas:

1. Hanya pengaruh variabel independen pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (SCL) terhadap variabel dependen kualitas pembelajaran siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini membatasi penilaian kualitas pembelajaran pada domain kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagaimana ditentukan oleh tes prestasi, kuesioner, dan observasi.

3. Siswa kelas III hingga VI di SD Negeri 099 Bengkulu Utara adalah satu-satunya partisipan dalam penelitian ini.
4. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling), yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu, merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan. Untuk menjamin data yang lebih andal dan relevan, faktor-faktor tersebut didasarkan pada tingkat kelas, kesiapan kognitif siswa, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data berbentuk numeric dan di analisis menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan seberapa besar dampak SCL pada mutu belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Peneliti membuat pernyataan masalah penelitian yang tepat, ringkas, dan terukur berdasarkan deskripsi masalah yang telah ditetapkan. Gagasan utama dari pernyataan penelitian ini adalah: adakah pengaruh signifikan *Student Center Learning* (SCL) Terhadap kualitas belajar siswa di SD Negeri 099, Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hal-hal berikut berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan *Student Center Learning* (SCL) Terhadap kualitas belajar siswa di SD Negeri 099, Bengkulu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis: khususnya berkaitan dengan seberapa baik Pembelajaran Berpusat pada Siswa (Student Center Learning/SCL) diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini akan memajukan pemahaman ilmiah di bidang pendidikan.
2. Kegunaan Praktis :
 - a. Bagi Guru : Dapat memberikan referensi praktis bagi Guru PAI untuk penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif selama proses pembelajaran.
 - b. Untuk Sekolah: Ini dapat memberikan saran strategis kepada sekolah dalam upaya mereka untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - c. Mengenai Siswa: Untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa , peningkatan kualitas belajar secara holistik (kognitif, efektif, dan Psikomotorik para siswanya).